

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan merujuk pada proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang kelas dan sekolah, melainkan mencakup seluruh rangkaian pengalaman belajar sepanjang hidup.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. PJOK yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta

pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik, sehingga dapat diserap dan dihayati pesan dari pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya, pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana prasarana, metode belajar monoton, serta ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Dwi Hari Subekti (2007 : 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya disini minat datang dari dalam diri sendiri, orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar, orang melakukan perbuatan itu karena terpaksa. Seperti : lingkungan, orang tua, guru. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan

yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Renang adalah olahraga yang dilakukan di air dan membuat seluruh bagian atau seluruh otot tubuh aktif bergerak. Bagian tubuh yang aktif bergerak akan membantu tubuh tidak tenggelam, bisa mengapung di permukaan maupun menyelam di bagian dasar suatu kolam, danau, dan sejenisnya (Kishy Indas Rusyadi, 2022 : 25-26). Renang memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan kebugaraan jasmani, menjaga Kesehatan tubuh, menjaga kesehatan tubuh, untuk membentuk kemampuan fisik, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi, serta prestasi. Kegiatan pembelajaran renang di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana refreshing agar tidak melulu pembelajaran di dalam ruangan dan semata-mata guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Adapun nilai-nilai karakter yang di dapatkan dari pembelajaran renang yaitu: mandiri, kerja sama, percaya diri, disiplin, toleransi dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran renang pastinya dibutuhkan sarana dan prasarana: kolam renang, pelampung, dan alat-alat lain yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut.

Di Kota Jambi beberapa sekolah menengah atas sudah melaksanakan praktek pembelajaran renang, salah satunya sekolah MAN 2 Kota Jambi. Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran. Standar kompetensi yang harus di kuasai siswa/siswi kelas x untuk materi renang semester genap yaitu dapat menganalisis keterampilan dua gaya renang dan mempraktikkan hasil analisis keterampilan 2 gaya renang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru olahraga di MAN 2 Kota Jambi pembelajaran renang dilakukan 1-

3 kali pertemuan dalam satu semester, namun jika materi yang diajarkan tidak terlalu sulit maka praktek pembekajaran renang hanya dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini juga dikarenakan di MAN 2 Kota Jambi tidak memiliki sarana prasarana khusus di bidang ini sehingga pembelajaran renang dilakukan dikolam yang berada di luar area sekolah. sehingga membutuhkan biaya untuk melakukan praktek pembelajaran renang tersebut seperti biaya transportasi dan juga biaya karcis masuk kolam renang.

Berenang umumnya menggunakan pakaian khusus renang yang desainnya ketat sehingga membentuk lekuk tubuh (aurat). Sedangkan sekolah MAN 2 Kota Jambi yang merupakan sekolah berbasis islam. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan syariat islam yang tidak memperbolehkan laki laki dan wanita memakai pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh. Selain pakaian yang ketat, pakaian khusus renang ini juga terbilang cukup mahal. Dengan demikian banyak siswa/siswi yang berenang hanya menggunakan pakaian seperti celana pendek, training, baju kaos, serta menggunakan jilbab berbahan katun.

Tidak hanya itu saja beberapa siswa kelas X sekolah MAN 2 Kota Jambi merupakan pendatang dari luar daerah kota jambi yang mana di wilayah mereka jarang ditemukan fasilitas kolam renang yang ideal untuk melakukan praktek pembelajaran renang. Sehingga membuat siswa/siswi kurang memahami dalam pembelajaran renang saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa siswa kelas X MAN 2 Kota Jambi belum mengetahui apakah mereka memiliki minat yang rendah atau tinggi dalam mengikuti praktek pembelajaran renang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "Minat Siswa Kelas X MAN 2 Kota Jambi Mengikuti Praktek Pembelajaran Renang".

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Biaya transportasi dan karcis masuk kolam renang menjadi kendala tambahan untuk melakukan praktek pembelajaran renang.
2. Praktek Pembelajaran renang dilakukan di kolam renang luar yang mungkin tidak selalu dalam kondisi optimal atau memiliki fasilitas yang memadai.
3. Pakaian renang yang umum digunakan, yang ketat dan membentuk lekuk tubuh, tidak sesuai dengan prinsip syariat Islam yang dianut oleh sekolah.
4. Pakaian renang khusus yang mahal menjadi beban tambahan bagi siswa dan orang tua.
5. Siswa dari luar daerah ada yang belum terbiasa ataupun belum merasakan praktek pembelajaran renang di sekolah sebelumnya mengalami kesulitan dalam mempraktikkan keterampilan renang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penulis, luasnya permasalahan dan agar permasalahan lebih fokus, maka peneliti hanya membatasi :

1. Minat siswa-siswi hanya di Batasi pada Faktor dari dalam (intrinsik) Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi. Faktor dari luar (ekstrinsik) Seperti : lingkungan, orang tua, guru.

2. Hanya meneliti di kelas X MAN 2 Kota Jambi, dikarenakan Sebagian siswa/i belum melakukan praktek pembelajaran renang di sekolah menengah pertamanya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana penulis uraikan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana minat siswa kelas X MAN 2 Kota Jambi mengikuti praktek pembelajaran olahraga renang?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan pada penelitian ini, adalah: Untuk mengetahui apakah tinggi rendahnya minat siswa/i kelas X MAN 2 Kota Jambi mengikuti praktek pembelajaran olahraga renang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberi tambahan pengetahuan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat siswa terhadap praktik pembelajaran renang dan untuk mengetahui hambatan pada olahraga renang di MAN 2 Kota Jambi.
- 2) Memberi pengetahuan kepada peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **1.6.1 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai referensi dan evaluasi kinerja dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah agar

senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

- 2) Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi dalam mengikuti Praktek pembelajaran Olahraga renang.